

**KONTRIBUSI DISIPLIN KERJA DAN SIKAP KREATIF TERHADAP
KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KABUPATEN SOLOK SELATAN**

TESIS



Oleh :

ELFI HENDRI
NIM. 52087

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Elfi Hendri. 2009. Contribution of Work Discipline and Creative Behavior to the Performance of Physical Education Teachers at State Senior High School of South Solok District. A Thesis. Postgraduate Program of Padang State University.

This research aims to reveal : (1) contribution of work discipline to the performance of Physical Education teachers at State Senior High School of South Solok District, (2) contribution of creative behavior to the performance of Physical Education teachers at State Senior High School of South Solok District, (3) collaborative contribution of work discipline and creative behavior to the performance of Physical Education teachers at State Senior High School of South Solok District.

This research is quantitative in nature which employs correlational approach. The research population is all teachers of physical education serving as civil servants (PNS) at State Senior High School of South Solok District in academic year 2010/2011. They are 30 people altogether. The research sample is comprised of 30 people. As the number of sample is less than 100 people, this research is called population research (*total sampling*). The data are collected by Likert Scale model whose validity and reliability have been tested. The data are analysed by means of regression and correlation technique.

The research findings show that : (1) work discipline contributes significantly to the performance of Physical Education teachers at State Senior High School of South Solok District about 26,0 %, (2) creative behavior contributes significantly to the performance of Physical Education teachers at State Senior High School of South Solok District about 29,2 %, (3) work discipline and creative behavior have significant contribution collaboratively to the performance of Physical Education teachers at State Senior High School of South Solok District about 46,2 %.

Therefore, work discipline and creative behavior to the performance of Physical Education teachers at State Senior High School of South Solok District have important meaning in improving the performance of them. On that account, construction and improvement of those factors were needed, so that the performance of physical education teachers at State Senior High School of South Solok District become better.

ABSTRAK

Elfi Hendri. 2009. Kontribusi Disiplin Kerja dan Sikap Kreatif Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Solok Selatan. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : (1) kontribusi disiplin kerja terhadap kinerja guru Penjasorkes SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan, (2) kontribusi sikap kreatif terhadap kinerja guru Penjasorkes SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan, (3) kontribusi disiplin kerja dan sikap kreatif secara bersama-sama terhadap kinerja guru Penjasorkes SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Penjasorkes yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Solok Selatan pada tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang, karena jumlahnya kurang dari 100 orang maka penelitian ini merupakan penelitian populasi (*total sampling*). Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket model Skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) disiplin kerja berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Solok Selatan sebesar 26,0 %, (2) sikap kreatif berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Solok Selatan sebesar 29,2 %, (3) disiplin kerja dan sikap kreatif secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Solok Selatan sebesar 46,2 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor disiplin kerja dan sikap kreatif guru Penjasorkes penting artinya dalam meningkatkan kinerja guru Penjasorkes di SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan dan pembinaan yang baik terhadap kedua faktor itu, agar kinerja guru Penjasorkes di SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan menjadi lebih baik.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Kontribusi Disiplin Kerja dan Sikap Kreatif Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Solok Selatan”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2012
Saya yang menyatakan,

Elfi Hendri
NIM. 52087

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “ **Kontribusi Disipli Kerja dan Sikap Kreatif Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Solok Selatan** “. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian tesis ini, dan selama mengikuti pendidikan penulis telah banyak mendapat bimbingan, arahan bantuan dan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis dengan segala rasa hormat dan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd selaku Pembimbing I dan Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram selaku Pembimbing II, yang dengan tulus ikhlas telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd, Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS. AIFO, dan Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd, sebagai Dosen Penguji tesis yang telah memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran melalui berbagai saran dan kritikan dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd sebagai Ketua Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga yang telah memberikan masukan pada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan tesis ini.
4. Prof. Dr. Mukhaiyar sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan tesis ini.
5. Dosen dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang terbaik pada penulis selama mengikuti perkuliahan.

6. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat yang telah memberikan bantuan sebagian biaya perkuliahan.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan yang telah memberikan izin dan dorongan untuk menyelesaikan perkuliahan.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya.
9. Guru Penjasorkes SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan yang telah memberikan informasi data-data yang dibutuhkan.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Angkatan 2009 Program Studi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.
11. Kepala Sekolah, Majelis Guru, dan Staf Tata Usaha SMA Negeri 3 Solok Selatan yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan perkuliahan.
12. Semua orang yang tidak tersebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

Teristimewa sekali ucapan terima kasih kepada yang tercinta Ayahanda Alamsuir (Alm), Ibunda Rusmani, Kakakku Eli Yarni, Restina Yeni, S.Pd, dan Ratna Juita, S.Pd, Keponakan Rade Suhendra, Debby Safitri, dan Meisya Rahendita, dan terima kasih kepada Istri tercinta Yetri Nenda, A.Md.Kep, Ananda tersayang Najwa Lutfiah Annisa (Almh), Atika Faizah Efinda, dan Rifqi Fairuz Efinda yang telah memberikan motivasi, dukungan dan pengorbanan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang berguna sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan tesis ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan banyak orang.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Hasil Penelitian	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori	15
1. Kinerja.....	15
a. Pengertian Kinerja.....	15
b. Kinerja Guru Penjasorkes	16
2. Disiplin Kerja.....	20
a. Pengertian Disiplin Kerja	20
b. Disiplin Kerja Guru Penjasorkes.....	22

3. Sikap Kreatif	25
a. Pengertian Sikap Kreatif.....	25
b. Sikap Kreatif Guru Penjasorkes	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Defenisi Operasional	37
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	48
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	52
C. Pengujian Hipotesis.....	55
D. Pembahasan.....	63
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi	70
C. Saran	73
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jumlah Guru SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan.	36
Tabel 2. Penetapan Jumlah Populasi.....	37
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 4. Tingkat Pencapaian Responden pada Variabel.....	47
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Disiplin Kerja.....	48
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Disiplin Kerja ditinjau dari Item	49
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap Kreatif	49
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sikap Kreatif ditinjau dari Item.....	50
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru.....	51
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru ditinjau dari Item.....	51
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 12. Hasil Uji Linearitas Variabel X1 Terhadap Y	54
Tabel 13. Hasil Uji Linearitas Variabel X2 Terhadap Y	55
Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X1 dengan Y.....	56
Tabel 15. Hasil Ringkasan Anova untuk Uji Signifikansi.....	56
Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Sederhana X1 dengan Y	57
Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X2 dengan Y.....	58
Tabel 18. Hasil Ringkasan Anova untuk Uji Signifikansi	59
Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Sederhana X2 dengan Y	59
Tabel 20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X1 dan X2 dengan Y	61
Tabel 21. Hasil Ringkasan Anova untuk Uji Signifikansi	62
Tabel 22. Hasil Analisis Regresi Ganda X1 dan X2 dengan Y	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Kontribusi Antar Variabel.	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesionalisasi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) dewasa ini menjadi pertanyaan besar, karena kontribusinya belum dapat dirasakan secara konprehensif oleh para siswa dan orang tua yang menitipkan anaknya di sekolah. Bahkan terjadi kasus pembunuhan oleh guru Penjasorkes kepada anak didiknya. Semakin menambah kerunyaman yang disandang oleh profesi guru Penjasorkes ini (Husdarta 2009 : 75).

Sesuai dengan Hak Azazi Manusia (HAM), setiap individu memiliki hak kebebasan untuk beraktivitas secara fisik. Atas dasar itu, setiap individu memiliki hak akses terhadap aktivitas jasmani untuk pengembangan pribadi seutuhnya. Aktivitas jasmani merupakan sekolah kehidupan karena dapat mengajarkan nilai-nilai berupa keterampilan hidup yang esensial untuk kehidupan manusia (Husdarta 2009 : 76). Oleh karena itu, aktivitas jasmani difasilitasi oleh institusi pendidikan melalui Penjasorkes mulai dari taman kanak-kanak, pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi.

Pentingnya Penjasorkes dalam sistem pendidikan di Indonesia telah dirumuskan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 wajib memuat mata pelajaran sebagai berikut : (1) pendidikan agama,

(2) pendidikan kewarganegaraan, (3) bahasa, (4) matematika, (5) ilmu pengetahuan alam, (6) ilmu pengetahuan sosial, (7) seni dan budaya, (8) pendidikan jasmani dan olahraga, (9) keterampilan/kejuruan, dan (10) muatan lokal.

Ditetapkannya Penjasorkes sebagai mata pelajaran yang wajib diberikankan di sekolah telah membuktikan pentingnya Penjasorkes diajarkan mulai tingkat SD hingga SLTA. Hal tersebut menunjukkan bahwa Penjasorkes telah menjadi bagian integral dari keseluruhan pendidikan. Hal ini juga dikemukakan oleh Rusli Lutan (1999:1), “Nyaring disuarakan upaya untuk kembali ke asal, Penjasorkes merupakan medium pendidikan seseorang yang bersifat menyeluruh”.

Sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), Penjasorkes bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Tidak ada mata pelajaran lain yang tujuannya bersifat majemuk dan selengkap Penjasorkes (Husdarta 2009 : 76).

Jadi, pembelajaran Penjasorkes bertujuan bukan saja perkembangan aspek fisik tetapi juga aspek mental, sosial dan moral. Sayangnya tujuan yang serba lengkap tidak sepenuhnya tercapai karena pelaksanaan Penjasorkes di SMA belum berjalan sebagaimana mestinya.

Pada saat ini di Indonesia banyak bermunculan profesi-profesi baru dalam bidang olahraga, profesi-profesi tersebut berkembang

selaras dengan kebutuhan masyarakat, dan seiring dengan majunya ilmu dan teknologi. Berkembangnya profesi baru tersebut juga menjangkau pada bidang olahraga masyarakat, dan salah satu profesi tersebut adalah profesi guru Penjasorkes.

Kinerja guru Penjasorkes dalam proses belajar mengajar menjadi salah satu bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Namun demikian, manakala guru Penjasorkes gagal meminimalkan perilaku menyimpang yang diperbuat siswa, sering kali membuat guru Penjasorkes putus semangat dan malas dalam mengajar. Hal ini tentunya harus dihindari oleh setiap guru Penjasorkes. Bagi guru Penjasorkes yang memiliki kinerja yang tinggi harus mampu menyusun tahapan belajar siswa untuk dapat belajar dengan menciptakan atmosfer belajar yang lebih kondusif dan positif.

Masalah guru Penjasorkes merupakan topik yang tidak habis-habisnya dibahas dalam berbagai seminar, diskusi, dan lokakarya untuk mencari berbagai alternatif pemecahan terhadap berbagai persoalan yang dihadapi guru Penjasorkes dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik di sekolah. Berdasarkan sejumlah hasil penelitian pendidikan, diyakini sebagai salah satu faktor dominan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa adalah diri sendiri dan guru Penjasorkes itu sendiri. Terutama dalam melakukan

peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta internalisasi etika dan moral.

Masalah guru menjadi isu yang amat kritis dalam konteks pendidikan di SMA, yang dipandang sebagai cerminan kualitas pendidikan masa depan. Guru Penjasorkes sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran, tentunya memiliki tanggung jawab paling besar dalam upaya mengefektifkan pengajaran Penjasorkes. Efektivitas pembelajaran Penjasorkes di SMA tercermin dalam keterlibatan siswa selama dan setelah pembelajaran itu berakhir. Menurut Hyland dalam Husdarta (2009:78) memaparkan *The essence of good teaching in physical education is that the kids should enjoy the experience and choose to continue to participate in activity when school is over*. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa esensi dari pengajaran Penjasorkes yang baik adalah siswa harus dapat menikmati pengalaman dan memilih untuk melanjutkan keterlibatannya dalam aktivitas tersebut di luar jam pelajaran.

Jadi, kedudukan guru dalam proses belajar mengajar khususnya di SMA sangatlah sentral. Setiap guru Penjasorkes di SMA perlu mengetahui, memahami, dan menghayati prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran. Lebih dari itu, keterampilan dan kiat penerapan prinsip-prinsip proses belajar mengajar itu sangat menentukan pencapaian efektivitas pengajaran Penjasorkes.

Menurut Hyland dalam Husdarta (2009:79) memaparkan mengenai karakteristik guru yang berkinerja baik dalam proses belajar mengajar hendaknya mampu melakukan kegiatan belajar Penjasorkes dengan tingkat kesulitan yang sedikit. Selain itu juga, efektivitas pembelajaran Penjasorkes sangat ditentukan oleh kemahiran guru dalam merumuskan tujuan.

Menurut Rusli Lutan (2002:54) bagi kebanyakan guru Penjasorkes, perumusan dan penentuan tujuan sering dianggap memakan waktu. Dalam proses belajar mengajar, guru Penjasorkes harus selalu memperhatikan dan melaksanakannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkannya, karena tujuan memiliki kaitan erat dengan materi, metode, dan evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Penjasorkes diharapkan efektif di SMA dan mampu menumbuhkan hasrat pada siswa untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di luar jam sekolah dan kelak dilaksanakan di sepanjang hayatnya. Kondisi rendahnya kinerja guru Penjasorkes saat ini menjadi satu keprihatinan yang perlu disikapi dalam konteks pembelajaran, karena dapat berdampak terhadap rendahnya disiplin dan hasil belajar siswa itu sendiri. Masalah rendahnya kinerja guru Penjasorkes telah menjadi pembahasan utama dalam Kongres dunia pendidikan jasmani di Berlin, Jerman pada tahun 1999. Sebagaimana yang dipaparkan Rusli Lutan (2002:63) bahwa Penjasorkes mengalami ancaman dan tekanan yang

serius dari berbagai pertanda seperti dipandang sebagai bidang studi yang dipinggirkan dan tidak penting bagi karier.

Sedangkan Lavay, French, dan Henderson dalam Husdarta (2009:80) menjelaskan tiga kompetensi guru Penjasorkes yang profesional, yaitu (a) memiliki pengetahuan mengenai Penjasorkes, (b) memiliki keterampilan dalam berbagai cabang olahraga yang akan diajarkan di sekolah, dan (c) memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengevaluasi perilaku siswa ke arah yang positif untuk meraih keberhasilan dalam belajar.

Sampai saat ini sekolah masih merupakan bagian dari suatu organisasi birokrat, dalam arti segala sesuatu sudah diatur dari pusat, baik secara administratif maupun akademis. Kondisi ini seringkali menghambat kreativitas guru. Namun, dengan digunakannya manajemen peningkatan mutu yang berbasis sekolah dan manajemen mutu dalam bidang pendidikan, maka kepala sekolah dan guru harus berupaya untuk lebih inovatif dan kreatif dalam membangun dan mengelola sekolahnya, sehingga dapat mengubah iklim organisasi birokrat menjadi lebih demokratis dan bersifat kekeluargaan.

Untuk itu, guru Penjasorkes harus mampu membuat diagnosis sumber masalah dan menentukan penanggulangannya yang tepat, mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu berkomunikasi ke dalam dan ke luar lingkungan sekolah serta memahami dan mau melaksanakan manajemen yang berlaku.

Sejalan dengan hal tersebut perlu adanya kebijakan pemerintah demi terwujudnya kinerja guru Penjasorkes yang diharapkan. Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan sangat bertanggung jawab dalam pembinaannya. Kepala sekolah dapat melaksanakan wewenang dan tanggung jawab secara penuh dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Dalam implementasinya kesemuanya itu akan dipengaruhi oleh strategi layanan supervisi guru baik yang dilakukan kepala sekolah maupun dinas pendidikan kabupaten Solok Selatan. Khususnya layanan supervisi yang dilakukan dinas berupa pemberian pengawasan kepada guru Penjasorkes di sekolah belum optimal. Hal ini disebabkan pengawas yang melakukan pengawasan tidak memiliki latar belakang pendidikan jasmani. Akibatnya guru Penjasorkes belum dapat mengubah dirinya karena pengawasannya bukan dari orang olahraga. Jadi, untuk mewujudkan efektivitas pendidikan, guru Penjasorkes harus memiliki kreativitas, karena kreativitas dari langkah yang dikembangkan guru Penjasorkes untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan salah satu wujud keberhasilan guru Penjasorkes.

Perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap peranan dan fungsi guru bukanlah tidak beralasan. Hal ini disebabkan guru merupakan “ujung tombak” dalam proses pendidikan. Guru adalah orang yang sering berinteraksi dengan siswa pada proses pembelajaran, sehingga guru memiliki peranan yang sangat penting

dalam peningkatan mutu pendidikan serta sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru Penjasorkes, seperti melengkapi sarana dan prasarana belajar, pembaharuan kurikulum, mengaktifkan kerja kelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Penjasorkes, pelatihan dan penataran guru Penjasorkes oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP).

Dari pengamatan peneliti pada beberapa SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan menemukan beberapa fenomena berkaitan dengan disiplin kerja guru Penjasorkes diantaranya masih ada guru Penjasorkes yang tidak datang ke sekolah melaksanakan tugasnya tanpa memberikan alasan yang jelas, masih ada guru Penjasorkes meninggalkan siswa dalam jam pelajaran berlangsung, sebagian kecil guru Penjasorkes datang ke sekolah pada saat jam mengajar saja, dan umumnya guru Penjasorkes sibuk dengan kegiatan di luar sekolah seperti yang berhubungan dengan kegiatan pertandingan, sehingga sering meninggalkan tugasnya di sekolah. Ini menunjukkan masih rendahnya kinerja guru Penjasorkes dalam melaksanakan tugas, hal ini harus segera dibenahi untuk memajukan bidang pendidikan.

Satu hal yang sering ditemui di SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan guru Penjasorkes hanya datang ke sekolah pada saat-saat jam wajib mengajar dan setelah jam wajibnya selesai, maka guru tersebut langsung meninggalkan sekolah. Selain itu masih ada guru

Penjasorkes yang kurang disiplin waktu dengan masuk lebih lambat dan pulang lebih cepat dari jadwal yang telah ditetapkan.

Rendahnya kinerja guru Penjasorkes diduga dipengaruhi oleh disiplin kerja yang rendah. Apabila masing-masing guru Penjasorkes menyadari begitu pentingnya disiplin kerja dalam melaksanakan tugas, maka diduga kinerja guru Penjasorkes akan tinggi. Tetapi sebaliknya, jika guru Penjasorkes belum menyadari sepenuhnya akan pentingnya disiplin dalam melaksanakan tugas maka selama itu pula kinerja guru Penjasorkes akan cenderung lemah.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru Penjasorkes adalah sikap kreatif, diketahui bahwa jarang sekali muncul gagasan-gagasan tertentu dari guru Penjasorkes untuk kemajuan sekolah secara umum dan kemajuan proses pembelajaran secara khusus. Selain itu apabila guru Penjasorkes bermasalah dengan siswa di kelas tertentu, maka penyelesaiannya diserahkan kepada wakil kesiswaan, dan kurangnya minat membaca dan inisiatif memiliki buku-buku penunjang mengajar. Masalah kinerja guru Penjasorkes khususnya pada SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan sampai sekarang merupakan suatu hal yang sangat perlu mendapat perhatian, karena belum secara tuntas dapat diatasi.

Peneliti tertarik meneliti masalah kinerja guru Penjasorkes SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan untuk memperoleh gambaran keadaan yang sebenarnya serta mencoba memberikan solusi terhadap

permasalahan yang ada sebagai usaha memajukan pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan. Sehingga Penjasorkes tidak lagi mengalami ancaman dan tekanan dari berbagai pihak seperti dipandang sebagai bidang studi yang dipinggirkan dan tidak penting bagi karier.

B. Identifikasi Masalah

Kinerja guru Penjasorkes diduga dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam diri (internal) maupun faktor dari luar diri (eksternal) guru itu sendiri. Faktor internal yaitu, faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang, seperti kompetensi profesional guru, motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan sikap kreatif guru. Sementara faktor eksternal yaitu, faktor-faktor yang berasal dari lingkungan, seperti kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan iklim sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru Penjasorkes SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Ditemukan banyak guru Penjasorkes yang tidak membuat perencanaan pengajaran, seperti Silabus dan Rencana Program Pengajaran (RPP).

2. Masih ada guru Penjasorkes yang tidak datang ke sekolah melaksanakan tugasnya tanpa memberikan alasan yang jelas.
3. Masih ada guru Penjasorkes meninggalkan siswa dalam jam pelajaran berlangsung.
4. Sebagian kecil guru Penjasorkes datang ke sekolah pada saat jam mengajar saja.
5. Umumnya guru Penjasorkes sibuk dengan kegiatan di luar sekolah seperti yang berhubungan dengan kegiatan pertandingan, sehingga sering meninggalkan tugasnya di sekolah. Guru Penjasorkes sering terlambat masuk ke kelas sehingga siswa berkeliaran pada saat jam pelajaran berlangsung.
6. Diketahui bahwa jarang sekali muncul gagasan-gagasan tertentu dari guru Penjasorkes untuk kemajuan sekolah secara umum dan kemajuan proses pembelajaran secara khusus.
7. Kurangnya minat membaca dan inisiatif memiliki buku-buku penunjang mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka inti masalah yang cenderung memicu rendahnya kinerja guru Penjasorkes di SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan disebabkan oleh faktor masih kurangnya disiplin kerja guru Penjasorkes. Apabila masing-masing guru Penjasorkes menyadari begitu pentingnya disiplin kerja dalam melaksanakan tugas, maka diduga kinerja guru Penjasorkes akan

tinggi. Tetapi sebaliknya, jika guru Penjasorkes belum menyadari sepenuhnya akan pentingnya disiplin dalam melaksanakan tugas maka selama itu pula kinerja guru Penjasorkes akan cenderung lemah, karena yang mempunyai disiplin kerja yang baik cenderung mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru Penjasorkes, sehingga akan membawa kepada kinerja yang lebih baik. Selain itu terindikasi bahwa kurangnya sikap kreatif guru Penjasorkes, sehingga pola tingkah laku yang diperlihatkan oleh guru Penjasorkes tidak mencerminkan kreatifitas yang tinggi guna mengoptimalkan kemampuan siswa. Oleh karena itu penulis hanya akan meneliti tentang faktor disiplin kerja dan sikap kreatif yang diduga cukup besar kontribusinya terhadap kinerja guru Penjasorkes SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah disiplin kerja berkontribusi terhadap kinerja guru Penjasorkes SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan ?
2. Apakah sikap kreatif berkontribusi terhadap kinerja Guru Penjasorkes SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan ?
3. Apakah disiplin kerja dan sikap kreatif secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru Penjasorkes SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Kontribusi disiplin kerja terhadap kinerja guru Penjasorkes SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan.
2. Kontribusi sikap kreatif terhadap kinerja guru Penjasorkes SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan.
3. Kontribusi disiplin kerja dan sikap kreatif secara bersama-sama terhadap kinerja guru Penjasorkes SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Para guru Penjasorkes SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin kerja dan sikap kreatif dalam rangka mencapai kinerja guru Penjasorkes yang efektif.
2. Para kepala sekolah dan pengawas SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan dalam kegiatan-kegiatan penataran, lokakarya maupun bimbingan serta mendorong semangat guru-guru Penjasorkes dalam upaya perbaikan dan peningkatan kinerjanya.
3. Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan dalangam menentukan kebijakan yang harus dilakukan dalam rangka merumuskan rencana peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

4. Peneliti sendiri, dalam rangka meningkatkan disiplin kerja dan sikap kreatif untuk mencapai kinerja yang optimal sebagai seorang pendidik, dan sebagai salah satu prasyarat dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Para peneliti lain, sebagai salah satu acuan dalam melanjutkan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan peningkatan kinerja guru Penjasorkes disamping faktor disiplin kerja dan sikap kreatif yang telah diteliti.